

INTERAKSI DINAMIS: IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI LENSА PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2023

Henny Okta Piyani¹, Hamdana²

^{1,2}Prodi Akuntansi Universitas Mulia

¹heny.oktapiyani@universitasmulia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi *green accounting*, Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2019-2023 secara berturut-turut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria. Analisis data menggunakan Smart PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Kata kunci: *Green Accounting*; Kinerja Lingkungan; Profitabilitas; Nilai Perusahaan”

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of implementing green accounting, environmental performance on company value through profitability in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period. The population of this research is all industrial companies that report financial reports during the 2019-2023 period consecutively. The sampling technique used was purposive sampling to obtain samples according to the criteria. Data analysis using Smart PLS 3. The research results show that green accounting does not have a significant effect on company value. Green accounting has a significant positive effect on profitability. Environmental performance does not have a significant effect on company value. Environmental performance has a significant negative effect on profitability. Profitability has a significant negative effect on company value. The results of the analysis using path analysis show that green accounting has a significant negative effect on company value through profitability and environmental performance has a positive effect on company value through profitability.

Keywords: *Green Accounting; Environmental Performance; Profitability; Company Value*

PENDAHULUAN

Pada dekade saat ini pembangunan industri semakin meningkat dan telah membawa kekayaan dan kemakmuran, sementara juga menyebabkan kerusakan lingkungan

berkepanjangan seperti peningkatan polusi, pemanasan global dan limbah beracun sehingga menjadi isu penting. Kehilangan sumber daya yang akan datang ini akan merongrong pondasi perusahaan bisnis (Chou *et al.*, 2018; Klassen, 2016). Meningkatnya kekhawatiran masyarakat mengenai dampak buruk kegiatan industri terhadap lingkungan telah memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan untuk meminimalkan dampak buruk dari operasi mereka. Dalam konteks ini, akuntabilitas terhadap lingkungan telah menjadi faktor penting dalam dunia bisnis, di mana kinerja perusahaan dievaluasi tidak hanya dari segi hasil keuangan, tetapi juga dari upaya mereka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar merek (Gupta, 2011). *Green Accounting* adalah metode akuntansi yang memasukkan informasi lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan investor, kreditur, dan karyawan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang lebih komprehensif tentang risiko dan peluang terkait lingkungan. Implementasi *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan kinerja lingkungan sambil mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas (Hussainey & Lawati, 2023). Kinerja lingkungan perusahaan mencakup berbagai aspek, termasuk pengurangan emisi, pengelolaan limbah, penggunaan energi yang efisien, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Kariman *et al.*, 2023). Kinerja ini tidak hanya penting bagi kesejahteraan lingkungan, tetapi juga dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan konsumen, serta meningkatkan kepuasan karyawan (Khoirunisa Wahida & Hoirul Uyun, 2023). Namun, hubungan antara keduanya masih menjadi topik perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya bukti bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. (Hartati, 2015; Khairiyani *et al.*, 2019). Namun berbeda dengan penelitian (Sawitri & Setiawan, 2019) dan (Tjahjono, 2014) menunjukkan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena kinerja perusahaan sudah terintegrasi dengan kinerja lingkungan. Akibatnya, investor tidak terlalu memberikan perhatian khusus pada kinerja lingkungan dalam perusahaan, sehingga keputusan investasi tidak hanya bergantung pada aspek kinerja lingkungan tersebut dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Penelitian mengenai kinerja lingkungan dan nilai perusahaan menghasilkan temuan yang beragam, sehingga topik ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, perusahaan industri merupakan objek penelitian yang saat ini sangat erat kaitannya dengan akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting*). Perusahaan Industri memberikan efek yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat terutama dalam hal pengeluaran gas rumah kaca, pencemaran udara, serta kontaminasi air. Hal ini menjadi peluang bagi perusahaan industri untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dalam hal keberlanjutan, nantinya pada gilirannya bisa meningkatkan kepuasan baik dari investor maupun konsumen. Persentase perusahaan yang menerima jaminan eksternal dari pihak independen atas pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) meningkat dari 37% pada tahun 2021 menjadi 49% pada tahun 2022 di antara perusahaan-perusahaan di yurisdiksi terpilih di Asia Pasifik (www.pwc.com). Artinya bahwa perkembangan perusahaan industri sangat dipengaruhi oleh akuntansi keberlanjutan, yang menjadi kunci dalam memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan berdampak pada nilai perusahaan (Aziza & Sukoharsono, 2021). Nilai sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor nonkeuangan seperti reputasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan kinerja lingkungan. Prioritas terhadap kinerja lingkungan ditanggapi

baik di masyarakat, sehingga image nya terjadi peningkatan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan menyertakan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan mereka (*green accounting*), hal ini dapat memperbaiki citra perusahaan, daya tarik investor untuk berinvestasi, sehingga akhirnya meningkatkan profitabilitas serta nilai perusahaan (Erlangga *et al.*, 2021). Profitabilitas merupakan indikator kunci dalam menentukan kesejahteraan dan kestabilan perusahaan serta nilai perusahaan (Ikhsan *et al.*, 2017; Sumiati *et al.*, 2023)

Berdasarkan telaahan literatur literatur di atas, membuka peluang bagi penelitian ini untuk mengajukan bagaimana *implemantasi green accounting* bersama dengan upaya peningkatan kinerja lingkungan melalui profitabilitas sebagai pendorong nilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul Interaksi Dinamis Implementasi *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan melalui Lensa Profitabilitas pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI 2019-2023.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan berupaya untuk menyesuaikan aktivitas operasional mereka dengan nilai dan norma di masyarakat atau lingkungan tempat mereka beroperasi. Perusahaan sering memanfaatkan pengungkapan kinerja lingkungan agar memperoleh legitimasi atas operasional mereka di hadapan masyarakat sehingga memperkuat reputasi yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan nilai perusahaan. Teori legitimasi diadopsi menjelaskan bahwa implementasi akuntansi hijau dan performa lingkungan mendukung penerapan dan pengakuan praktek praktek akuntansi lingkungan oleh pihak pihak terkait untuk mempertimbangkan kinerja lingkungan sebagai bagian dari keputusan bisnis mereka (Wiranti, 2023).

Teori Stakeholder

Dalam teori *stakeholder*, Perusahaan harus menguntungkan semua pihak terkait, bukan hanya dirinya sendiri (Sumiati *et al.*, 2023). Perusahaan dengan kinerja lingkungan terbaik tidak hanya memberikan nilai tambah *stakeholder*, tetapi juga dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas (Muniroh *et al.*, 2023).

Green Acoouting

Green Accounting atau akuntansi hijau adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan mengevaluasi informasi tentang biaya yang terkait dengan faktor lingkungan. Informasi ini digunakan untuk membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan (Mikial *et al.*, 2019). Andreas (dalam Linawati *et al.*, 2022)) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai proses yang melaluinya perusahaan mengkomunikasikan konsekuensi lingkungan dari aktivitas ekonominya kepada kelompok kepentingan tertentu di masyarakat dan masyarakat luas. Menggunakan metode dummy untuk ukuran akuntansi hijau dalam riset ini. Dengan salah satu komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya akan mendapatkan skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan akan mendapatkan skor 0. Nilai akhir diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh masing masing perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Menurut (Bahri & Cahyani, 2016) Kinerja lingkungan merujuk pada upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik serta tindakan yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sebagai sebuah entitas, kinerja lingkungan digunakan mewujudkan lingkungan hijau sesuai dengan harapan pemangku kepentingan. Ini adalah investasi perusahaan untuk mencapai kesuksesan komersial. Kinerja lingkungan hidup diukur dalam dengan menggunakan laporan nilai kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu peringkat PROPER perusahaan yang diubah menjadi skor 1-5.

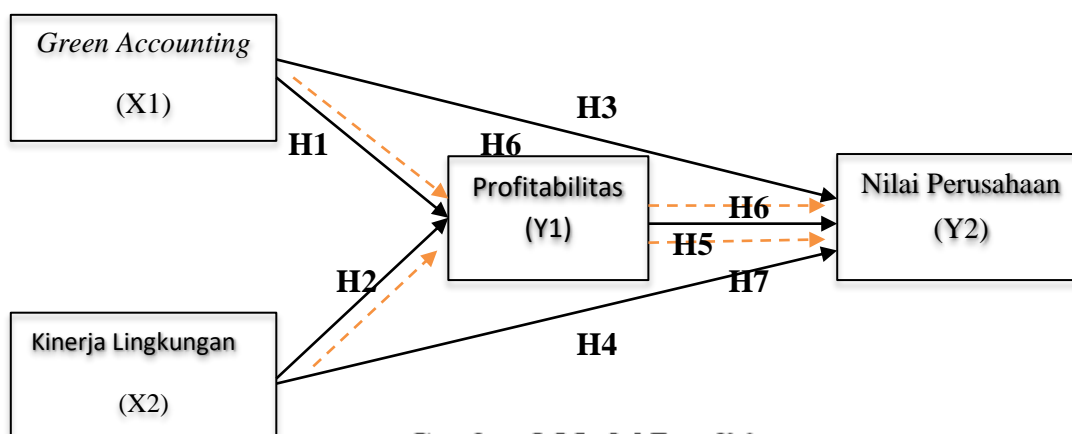
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan pergerakan harga saham. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan pun turut naik, sehingga memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan. Tobin's Q digunakan dalam penelitian untuk menguji kinerja perusahaan, khususnya untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan, serta untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas sebagai variabel perantara dapat meningkatkan nilai perusahaan (Azahra & Wardhani, 2024)

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang melebihi pengeluarannya dengan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif. Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengukur kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkannya dengan pendapatan, biaya operasional, aset, neraca, atau ekuitas pemegang saham. Dalam riset, Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Menurut (Pratiwi & Muthohar, 2021) perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas adalah ROE. Metode ini dipilih karena memiliki korelasi yang signifikan dalam menentukan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh para investor.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Data diolah tahun, 2024

Hipotesis

- H₁: *Green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas
- H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas
- H₃: *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₄: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₆: *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas
- H₇: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari green accounting kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan industri terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan Smart PLS 3.0. Menurut (Abdillah & Jogiyanto, 2009) PLS (Partial Least Square) adalah metode analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang dapat secara bersamaan melakukan uji model pengukuran dan uji model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sementara model struktural digunakan untuk menguji kausalitas atau hipotesis dengan model prediksi. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik mencakup: (1) Uji Validitas, (2) Uji Reliabilitas, (3) Koefisien Determinasi, (4) Uji Hipotesis, (5) Koefisien Jalur (*Path Coefficients*), dan (6) Efek Tidak Langsung Spesifik (*Specific Indirect Effect*). Kriteria pemilihan sampel mencakup :

1. Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan industri yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan industri yang terdaftar di BEI dan secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2019 2023

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Variabel

Mengukur penelitian dengan metode *dummy* untuk variabel *green accounting*. Di mana jika suatu perusahaan mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan (*annual report*), diberi angka 1, dan tidak mencantumkannya, diberi angka 0. Variabel Kinerja lingkungan, diukur menggunakan skala 1 hingga 5 berdasarkan peringkat warna PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Return on Equity (ROE) untuk variabel profitabilitas sebagai variabel intervening dan Tobin's Q mengukur nilai perusahaan untuk dependen variabel.

Outer Model

Uji Validitas

Validitas konvergen dari model pengukuran dapat dievaluasi melalui korelasi antara skor indikator dan skor variabelnya. Indikator dianggap valid jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,5 atau jika semua nilai outer loading dari dimensi variabel

lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran memenuhi kriteria validitas konvergen (Chin, 1995).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	GA	KL	NP	PROFIT
X1	1.000			
X2		1.000		
Y				1.000
Z			1.000	

Sumber : Hasil Olah Data *Smart PLS* versi 3.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk empat instrumen menunjukkan validitas, karena setiap instrumen memiliki nilai AVE yang lebih dari 0,5.

Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2006) reliabilitas mengacu pada kemampuan sebuah kuesioner untuk mengukur indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Nilai reliabilitas di atas 0,70 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS* 3.0 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
GA	1.000	1.000	1.000	1.000
KL	1.000	1.000	1.000	1.000
NP	1.000	1.000	1.000	1.000
Profit	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Hasil Olah Data *Smart PLS* versi 3.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk empat instrumen menunjukkan reliabilitas yang baik, Hasil *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 serta AVE lebih dari 0,5.

Inner Model

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangi variasi variabel dependen. (R^2) diambil dari kolom *Adjusted R Square* (Latan & Ramli, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

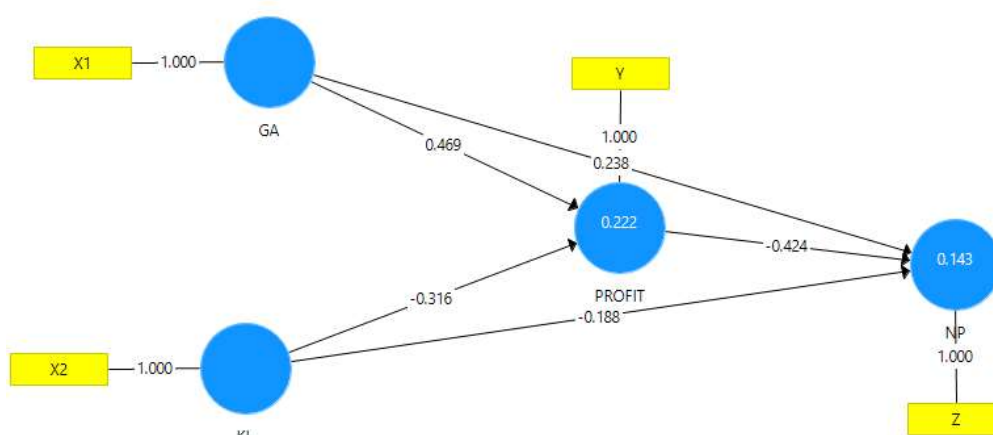
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Square	R Square Adjusted
NP	0,143	0,097
Profit	0,222	0,195

Sumber : Hasil Olah Data *Smart PLS* versi 3.0

Dari table 3 diatas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,097 dan 0,195 hal ini berarti 8% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *green accounting* dan kinerja lingkungan sedangkan sisanya (100% 8%) = 92% dijelaskan oleh faktor lain diluar model; 20% profit dapat dijelaskan oleh *green accounting* dan kinerja lingkungan sedangkan sisanya (100% 20%) = 80% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji Hipotesis



Gambar 2 Model Penelitian

Sumber : Hasil olah data *Smart PLS* versi 3.0

Path Coefficients Direct Effect

Tabel 4. Path Coefficients Direct Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan Hipotesis
GA -> NP	0,238	0,219	0,157	1,510	0,132	Tidak Signifikan
GA -> Profit	0,469	0,472	0,100	4,677	0,000	Signifikan
KL -> NP	-0,188	-0,191	0,119	1,586	0,113	Tidak Signifikan
KL -> Profit	-0,316	-0,321	0,133	2,838	0,018	Signifikan
Profit -> NP	-0,424	-0,420	0,080	5,273	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data *Smart PLS* versi 3.0

Berdasarkan Tabel 4, yang menunjukkan hasil dari Path Coefficients Direct Effect, green accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,238 atau 24% dan P value 0,132 yang lebih besar dari 0,05. Namun, green accounting menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,469 atau 47% dan P value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,188 atau 19% dan P value 0,123 yang lebih besar dari 0,05. Kinerja lingkungan juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,316 atau 32% dan P value 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Terakhir, profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,424 atau 42% dan P value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

Specific Indirect Effect

Tabel 4. Specific Indirect Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan Hipotesis
GA -> Profit -> NP	-0,199	-0,198	0,056	3,549	0,000	Signifikan
KL -> Profit -> NP	0,134	0,133	0,059	2,291	0,022	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data *Smart PLS* versi 3.0

Berdasarkan Tabel 5, green accounting memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,199 atau 19% dan P value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,134 atau 13% dan P value 0,022 yang lebih kecil dari 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Interaksi Dinamis: Implementasi Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan melalui Lensa Profitabilitas pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua (H1) diterima, artinya perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* cenderung mengalami peningkatan profitabilitas. Sejalan dengan penelitian (Widyowati Apriliani & Esti, 2022) menyatakan bahwa penggunaan green accounting dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh efisiensi operasional yang lebih baik, pengurangan biaya akibat penggunaan sumber daya yang lebih efisien, atau peningkatan citra perusahaan di mata konsumen dan investor yang peduli dengan isu lingkungan. Dengan kata lain, penerapan *green accounting* tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga menguntungkan secara

- finansial bagi perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yesi Pratiwi, 2022) dan (Purwanti, 2021) yang juga menyimpulkan bahwa *green accounting* berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.
- 2 Kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis (H2) diterima, mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dapat menimbulkan biaya yang cukup besar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada profitabilitas. (M.F.M, 2020) juga berpendapat bahwa kinerja lingkungan memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan, baik secara langsung maupun melalui pengungkapan lingkungan sebagai perantara. Investasi yang diperlukan untuk teknologi ramah lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, atau biaya operasional yang lebih tinggi terkait dengan praktik berkelanjutan. Meski demikian, penting untuk mempertimbangkan bahwa dampak jangka panjang dari kinerja lingkungan yang baik mungkin belum tercermin sepenuhnya dalam profitabilitas jangka pendek, atau bahwa pasar belum sepenuhnya menghargai manfaat tersebut.
 - 3 *Green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga (H3) ditolak, artinya meskipun *green accounting* dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial, namun dari hasil penelitian ini, komitmen tersebut tidak secara langsung diterjemahkan ke dalam peningkatan nilai perusahaan (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Faktor faktor lain seperti kinerja finansial konvensional atau persepsi pasar mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan, Investor di BEI masih lebih menekankan pada indikator finansial konvensional daripada aspek lingkungan dalam penilaian nilai perusahaan.
 - 4 Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis (H4) ditolak, artinya meskipun perusahaan berupaya meningkatkan kinerja lingkungan mereka, upaya tersebut tidak secara langsung tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2019). Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya apresiasi dari pasar terhadap upaya lingkungan, atau fokus investor yang lebih tertuju pada aspek keuangan tradisional. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa dalam konteks pasar BEI, kinerja lingkungan mungkin belum menjadi faktor penentu utama dalam penilaian nilai perusahaan.
 - 5 Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis (H5) diterima, menunjukkan temuan yang menarik dan mungkin tidak biasa. Ini dapat menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dalam konteks tertentu justru diinterpretasikan negatif oleh pasar atau investor. Profitabilitas meningkat karena pengurangan biaya yang ekstrem atau praktik bisnis yang kurang berkelanjutan, ini bisa mengurangi persepsi positif terhadap perusahaan dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Alternatif lainnya, pasar mungkin menganggap profitabilitas yang tinggi sebagai sesuatu yang tidak berkelanjutan atau mengindikasikan kurangnya investasi dalam pertumbuhan jangka panjang, yang pada akhirnya dapat merugikan nilai perusahaan.
 - 6 *Green accounting* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Sehingga hipotesis (H6) diterima, Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *green accounting* berkontribusi positif terhadap profitabilitas, efek keseluruhannya terhadap nilai perusahaan justru menjadi negatif. Ini dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan profitabilitas yang dihasilkan dari penerapan *green*

accounting mungkin tidak cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, atau bahkan bisa menciptakan persepsi negatif di pasar. Misalnya, investor mungkin melihat peningkatan profitabilitas dari *green accounting* sebagai sesuatu yang bersifat sementara atau tidak berkelanjutan, sehingga mengurangi kepercayaan mereka terhadap potensi nilai jangka panjang perusahaan. Selain itu, efek negatif ini juga bisa disebabkan oleh biaya dan investasi yang tinggi dalam inisiatif *green accounting*, yang meskipun meningkatkan profitabilitas, tidak dihargai oleh pasar dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan. Faktor faktor eksternal, seperti sentimen pasar atau persepsi terhadap industri, juga bisa berperan dalam memperkuat dampak negatif ini.

- 7 Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Sehingga hipotesis (H7) diterima, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil meningkatkan kinerja lingkungannya tidak hanya memperoleh manfaat dalam hal profitabilitas, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, kinerja lingkungan yang baik dapat menciptakan profitabilitas yang lebih tinggi, yang pada gilirannya diapresiasi oleh pasar dan investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Efek positif ini mencerminkan bahwa investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin menghargai perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Ini juga bisa menjadi indikasi bahwa pasar menganggap perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan sebagai perusahaan yang lebih berisiko rendah dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Jogiyanto. (2009). *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Azahra, F., & Wardhani, M. K. (2024). *The role of market share and portfolio share based auditor specialization on audit fees* (Vol. 2).
- Aziza, W. Q., & Sukoharsono, E. G. (2021). Evolusi Akuntansi Keberlanjutan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5371. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4376>
- Bahri, S., & Cahyani, F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Volume 1*, 117.
- Chou, C. H., Shrestha, S., Yang, C. D., Chang, N. W., Lin, Y. L., Liao, K. W., Huang, W. C., Sun, T. H., Tu, S. J., Lee, W. H., Chiew, M. Y., Tai, C. S., Wei, T. Y., Tsai, T. R., Huang, H. T., Wang, C. Y., Wu, H. Y., Ho, S. Y., Chen, P. R., ... Huang, H. Da. (2018). MiRTarBase update 2018: A resource for experimentally validated microRNA-target interactions. *Nucleic Acids Research*, 46(D1), D296–D302. <https://doi.org/10.1093/nar/gkx1067>
- Erlangga, H., Mulyana, Y., Sunarsi, D., Solahudin, M., Aditya Dwiwarman, D., Imam Duta Waskita, N., Rozi, A., Danang Yuangga, K., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Organizational Commitment and Work Environment on Job Satisfaction and Teachers Performance. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 7).

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gupta, H. (2011). *Management Information System- An Introduction* (First Edit). International Book House PVT.LTD.
- Hartati, S. (2015). *the Sustainable Cropland Protection*. 2, 73–92.
- Hussainey, K., & Lawati, H. Al. (2023). Islamic Accounting And Finance: A Handbook. In *Islamic Accounting And Finance: A Handbook* (Volume 6). <https://doi.org/10.1142/q0366>
- Ikhsan, K., Almahendra, R., & Budiarto, T. (2017). Contextual Ambidexterity In Smes In Indonesia: A Study On How It Mediates Organizational Culture And Firm Performance And How Market Dynamism Influences Its Role On Firm Performance. In *International Journal of Business and Society* (Vol. 18).
- Kariman, H., Shafieian, A., & Khiadani, M. (2023). Small scale desalination technologies: A comprehensive review. *Desalination*, 567(July), 116985. <https://doi.org/10.1016/j.desal.2023.116985>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Khoirunisa Wahida, & Hoirul Uyun. (2023). Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 14–26. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>
- Klassen, M. (2016). *Simulating Radiative Feedback And The Formation Of Massive Stars*.
- Latan, H., & Ramli, N. A. (2018). The Results of Partial Least Squares-Structural Equation Modelling Analyses (PLS-SEM) recursive model, interaction model, intervening model, second-order model, heterogeneity model and multi-group model Partial Least Square-Structural Equation Modelling (. *SSRN Electronic Journal*. <http://ssrn.com/abstract=2364191>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=2364191>
- Linawati, D., Srie Yuniawati, A., & Farman, F. (2022). The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting On The Financial Performance Of Agricultural Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019. *Journal of Bussines Accounting and Finance*, 5(1), 1–11. <https://proper.menlhk.go.id/>
- M.F.M, S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 123–138.
- Mikial, M., Marwa, T., Fuadah, L., & Meutia, I. (2019). *The Effects of Environmental Performance and Environmental Information Disclosure on Financial Performance in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 525–532. <https://doi.org/10.5220/0008442105250532>
- Muniroh, Nursasi, E., & Triani. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Deveopment Dengan Profitabilitas Sebagai Variabe Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Journal Akses STIA Malang* (Vol. 5, Issue 2). www.detik.com.
- Pratiwi, A., & Muthohar, A. M. (2021). Pengaruh growth opportunity, likuiditas, dan

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i2.524>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/524>

leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 163–180. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.175>

- Purwanti, I. (2021). Konsep implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah (Studi kasus: Keberlanjutan bank sampah Tanjung). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89–98. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/40/55>
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. In *Jurnal Mirai Manajemen* (Vol. 7, Issue 1).
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sumiati, S., Yasri, Y., & Wardi, Y. (2023). The Effect of Green Human Resource Management on Performance of Small and Medium Industries. *Quality - Access to Success*, 24(194), 296–303. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.194.33>
- Tjahjono, heru. (2014). The Fairness of Organization's Performance Appraisal Social Capital and The Impact Toward Affective Commitment. *International Journal of Administrative Science & Organization*, Volume 21.
- Widyowati Apriliani, & Esti, D. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9, 559–570. <https://www.academia.edu/download/109337432/pdf.pdf>
- Wiranti, B. N. (2023). Analisis Penerapan Green Accounting dan Dampaknya terhadap Laba Usaha. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 943–949. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.532>
- www.pwc.com.
- Yesi Pratiwi, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Governance, Dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.